



JMPIS:
JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN
ILMU SOSIAL

E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758

<https://dinastirev.org/JMPIS> ✉ dinasti.info@gmail.com ☎ +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh *Academic Self-Efficacy* terhadap *Academic Success* pada Mahasiswa S1 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Paramastuti Sesotya Adi¹, Heru Astikasari Setya Murti^{2*}

¹Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia, sesotyaadiparamastuti@gmail.com

²Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia, heru.astikasari@uksw.edu

*Corresponding Author: heru.astikasari@uksw.edu

Abstract: *Academic Success is influenced by many internal and external factors, and is an important indicator in the world of higher education. A very important internal factor is Academic Self-Efficacy, namely a person's belief in their ability to complete academic tasks. Students with low Academic Self-Efficacy tend to experience stress, anxiety, and difficulty in achieving academic targets. Students with high Academic Self-Efficacy also tend to have greater learning motivation, effective learning strategies, and resilience in facing academic challenges. Studies show a positive correlation between academic success and academic independence. Students who believe in their abilities tend to be more confident, better at managing time, and better at dealing with academic stress. The aim of this research is to analyze the influence of Academic Self-Efficacy on students' academic success, by considering the factors that support it. The results are expected to help educational institutions create methods to increase students' self-confidence and their learning effectiveness so that they can achieve optimal levels of academic success.*

Keywords: *Academic Self-Efficacy, Academic Success, Higher Education*

Abstrak: Academic Success dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal, dan merupakan indikator penting dalam dunia pendidikan perguruan tinggi. Faktor internal yang sangat penting adalah *Academic Self-Efficacy*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas akademik. Mahasiswa dengan *Academic Self-Efficacy* rendah cenderung mengalami stres, kecemasan, dan kesulitan dalam mencapai target akademik. Mahasiswa dengan *Academic Self-Efficacy* tinggi juga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih besar, strategi belajar yang efektif, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik. Studi menunjukkan korelasi positif antara keberhasilan akademik dan kemandirian akademik. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan mereka cenderung lebih percaya diri, lebih baik dalam mengelola waktu, dan lebih baik dalam mengatasi stres akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Academic Self-Efficacy* terhadap keberhasilan akademik siswa, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukungnya. Hasilnya diharapkan dapat membantu institusi pendidikan membuat metode untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan efektivitas belajar mereka sehingga mereka dapat mencapai tingkat keberhasilan akademik yang optimal.

Kata Kunci: *Academic Self-Efficacy, Academic Success, Perguruan Tinggi*

PENDAHULUAN

Pendidikan menentukan masa depan, dan dalam era yang terus berkembang ini penting bagi kita untuk memahami bahwa keberhasilan akademik dan latar belakang pendidikan terkait erat. Dalam pendidikan, siswa adalah yang paling penting. Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, bergerak menuju kemandirian, untuk mencapai kemandirian ini siswa sangat membutuhkan bimbingan dari orang sekitar. Hal ini dikarenakan siswa kurang memiliki wawasan tentang diri dan keterampilan lain. (Ningrum, 2016). Ketika mahasiswa memasuki perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai pencapaian hidup dan masa dimana akan merasakan adaptasi ke fase baru dalam hidup mereka. Keberhasilan akademik (*academic success*) merupakan salah satu indikator utama dari efektivitas proses pendidikan di perguruan tinggi. *Academic success* dianggap penting karena dapat memotivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan suatu target dengan melakukan dan menyelesaikan tugas akademik (*academic self-efficacy*). Pembelajaran yang dilakukan dengan motivasi yang tinggi akan lebih efektif daripada yang dilakukan dengan motivasi rendah atau sama sekali tidak (Khodijah, 2017).

Academic Success dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, *Self-Regulation*, dan *Academic Self-Efficacy*, sementara faktor eksternal mencakup dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan belajar. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor tersebut sangat penting untuk merancang strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Keberhasilan ini sering diukur melalui indikator seperti nilai ujian, indeks prestasi kumulatif (IPK), tingkat kelulusan, serta waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program studi. Namun, keberhasilan akademik juga mencakup aspek non-akademik seperti keterlibatan dalam kegiatan kampus, pengembangan keterampilan sosial, dan pencapaian personal lainnya (York et al., 2015). Mahasiswa yang berhasil secara *Academic* cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen waktu, strategi belajar yang efektif, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik.

Keberhasilan siswa sangat didukung oleh kinerja akademik yang baik. Siswa yang memiliki *Academic Self-Efficacy* yang baik akan memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka akan dapat mencapai keinginannya. Di sisi lain, banyak siswa yang memiliki *Academic Self-Efficacy* yang buruk selalu mengalami masalah saat ujian, seperti khawatir, tertekan, dan stres (Debra, 2020). *Academic Self-Efficacy* juga mempengaruhi cara seseorang berpikir, memotivasi diri, dan bertindak, yang membantu mereka menyelesaikan tugas atau tantangan untuk mencapai tujuan tertentu (Usher & Pajares, 2008). Keberhasilan akademik juga mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola stres akademik, mengatur waktu dengan efektif, dan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang dinamis (York et al., 2015).

Mahasiswa biasanya menghadapi tantangan akademik dan memiliki target. Maka dengan adanya *Academic Self-Efficacy* ini membantu mahasiswa dalam menentukan seberapa banyak usaha, ketahanan, dan reaksi emosional siswa saat akan menghadapi adanya tantangan akademik. Mereka memerlukan keyakinan bahwa mereka mampu melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai target dan menghadapi tantangan. Jika diri mereka sendiri mampu untuk mendukungnya, maka mereka juga dapat memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya tersebut (Chemers et al., 2001). Selain itu, siswa yang memiliki tingkat *Academic Self-Efficacy* yang tinggi juga akan menunjukkan kinerja *academic* yang lebih baik. (Hanna et al., 2013). Mahasiswa harus memiliki jiwa yang pantang menyerah dan tetap pada target tujuannya. Jika mereka gagal mencapai tujuan mereka, maka harus terus berusaha mencari cara lain untuk mencapainya hingga tujuan awal mereka tercapai. *Academic Self-Efficacy* akan membuat mahasiswa melakukan sesuatu dengan cara terbaik. Mereka akan terus berusaha

untuk mencapai tujuan mereka meskipun menghadapi kesulitan (Komarraju & Nadler, 2013). Mereka akan menilai kemampuan dirinya untuk melakukan berbagai perilaku untuk mencapai tujuan, yang menunjukkan bahwa dia optimistis.

Berdasarkan penelitian menurut (Honicke & Broadbent, 2016) mengidentifikasi bahwa *Academic Self-Efficacy* adalah prediktor signifikan dari prestasi akademik. Mereka menemukan bahwa mahasiswa dengan *Self-Efficacy* tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. *Self-Efficacy* mempengaruhi berbagai aspek seperti penggunaan strategi belajar yang efektif, motivasi belajar, dan kemampuan mengatasi stres akademik. Penelitian (Komarraju & Nadler, 2013) mengeksplorasi hubungan antara *Self-Efficacy*, motivasi, dan prestasi akademik. Mereka menemukan bahwa *Self-Efficacy* berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik. *Self-Efficacy* membantu mahasiswa mengatasi rasa cemas terhadap tugas akademik dan lebih termotivasi untuk belajar. Penelitian dari (Putwain et al., 2013) menemukan bahwa *Academic Self-Efficacy* mempengaruhi hasil akademik baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi emosi terkait belajar dan penggunaan strategi belajar yang efektif. Mahasiswa dengan *Self-Efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, menggunakan strategi belajar yang lebih baik, dan mengalami tingkat kecemasan akademik yang lebih rendah, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mereka. Berdasarkan penelitian sebelumnya, telah terbukti bahwa terdapat hubungan antara *Academic Self-Efficacy* dengan *Academic Success*. Sebagai tindak lanjut, maka peneliti ingin melihat adanya pengaruh antara *Academic Self-Efficacy* dan *Academic Success* di antara mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan regresi linear sederhana yang bertujuan untuk menentukan antara variabel *Academic Success* dan variabel *academic self-efficacy*. Populasi untuk penelitian ini 12.376 per 15 Mei 2024 data mahasiswa aktif jenjang S1 Universitas Kristen Satya Wacana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu salah satu jenis teknik *non-probability sampling* di mana pemilihan sampel didasarkan pada kemudahan akses dan keterjangkauan responden oleh peneliti. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui media sosial kepada mahasiswa aktif jenjang S1 Universitas Kristen Satya Wacana dari berbagai fakultas, dengan partisipasi yang bersifat sukarela. dengan sampel 201 mahasiswa sebagai partisipan.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data berasal dari data skala pengukuran psikologi dalam bentuk kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form* dengan skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Sugiyono (2013) menyatakan kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang disertai dengan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis sesuai dengan jumlah item alat ukur yang diberikan kepada responden untuk dijawab satu per satu. Metode pengumpulan data ini sangat efektif untuk digunakan apabila banyaknya responden banyak dan sesuai dengan apa yang ingin diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam Tabel 2 pada uji statistik deskriptif dari dua variabel utama penelitian, yaitu gaya kelekatan dan kepuasan hubungan. Pada variabel gaya kelekatan terbagi menjadi 2 dimensi, diantaranya *Academic Self-Efficacy* dan *academic success*. Pada variabel *Academic Self-Efficacy* skor rata-rata responden adalah sebesar $M=77,59$ dengan $SD=7,54$. Dengan nilai skor minimum 55 dan skor maksimal sebesar 99. Pada *Academic Success*, skor rata-rata responden adalah sebesar $M=153,52$ dengan $SD=15,28$.

Terdapat skor minimum responden sebesar 116, dan skor maksimum responden sebesar 194. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Academic Self-Efficacy</i>	201	55	99	77,59	7,54
<i>Academic Success</i>	201	116	194	153,52	15,28

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan hasil kategorisasi data yang terbagi dalam 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk variabel *Academic Self-Efficacy* pada kategori rendah berjumlah 29 responden (14 %), kategori sedang sebanyak 145 responden (72%), kategori tinggi sebanyak 27 responden (13%). Pada variabel *Academic Success* sebanyak 36 responden (18%), kategori sedang sebanyak 134 responden (67%), dan pada kategori tinggi sebanyak 31 responden (15%). Hasil kategorisasi data dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Data

Variabel	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Academic Self-Efficacy</i>	55-70	Rendah	29	14%
	71-85	Sedang	145	72%
	86-99	Tinggi	27	13%
Total			201	100%
<i>Academic Success</i>	116 - 139	Rendah	36	18%
	140-168	Sedang	134	67%
	169-193	Tinggi	31	15%
Total			201	100%

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji diatas Nilai Cronbach Alpha sebesar 0.885 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi untuk ke-16 pernyataan dalam instrumen tersebut. Reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal, yaitu sejauh mana item-item dalam kuesioner atau instrumen penelitian mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai di atas 0.70 umumnya dianggap reliabel, dan nilai mendekati 1.00 menunjukkan konsistensi internal yang sangat kuat.

Hasil Uji Asumsi

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>	0,035 (X)	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,090 (Y)	Normal (p>0,05)

Sumber: Output SPSS

Dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test*, hasil perhitungan uji *kolmogorov-smirnov Z* pada *Academic Self-Efficacy* diperoleh nilai *Test Statistic* 0,066 dengan nilai sign 0,035 (p>0,05), yang berarti bahwa variabel *Academic Self-Efficacy* berdistribusi normal, sedangkan pada *Academic success* memperoleh nilai *Tes Statistic* 0,059 dengan nilai sign 0,090 (p>0,05) yang berarti bahwa variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Academic Success</i>	7,697	0.000	Hubungan tidak linear
<i>Academic Self-Efficacy</i>	0,814	0.760	Hubungan linear

Sumber: Output SPSS

Tabel 5. Hasil Analysis of Variance

ANOVA Table						
Y*X		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	29347.501	36	815.208	7.697	.000
	Linearity	26330.838	1	26330.838	248.595	.000
	Deviation from Linearity	3016.663	35	86.190	.814	.760
Within Groups		17370.648	164	105.919		
Total		46718.149	200			

Berdasarkan hasil pengujian linearitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa F beda dari *Academic Self-Efficacy* = 0,814 ($p=0,760$, $p \geq 0,05$), yang berarti bahwa ada pengaruh antara *Academic Self-Efficacy* dengan *Academic Success* pada Mahasiswa S1 adalah linear.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokadastisitas

Variabel	t	Sig.
<i>Academic Success</i>	1.611	0.109
<i>Academic Self-Efficacy</i>	0.072	0.943

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output diatas dapat diketahui nilai sig. untuk variabel *Academic Self-Efficacy* (X) adalah 0,943. Karena nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Variabel	R	Sig.
<i>Academic Success</i>	0.751	1.900

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel output tersebut diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.900. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Academic Self-Efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Academic Success* pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Selain itu, faktor kesadaran pembelajaran, manajemen waktu, dan dukungan lingkungan turut berperan dalam meningkatkan keberhasilan akademik. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan program pengembangan *Self-Efficacy*, universitas dapat membantu mahasiswa mencapai potensi akademik mereka secara optimal.

Pembahasan

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara *Academic Self-Efficacy* dengan *Academic Success* pada mahasiswa. Pada penelitian ini hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *Academic Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Academic Success*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.520, yang berarti setiap peningkatan 1 unit pada *Academic Self-Efficacy* akan meningkatkan *Academic Success* sebesar 1.520 unit. Nilai konstanta sebesar 35.582 menunjukkan bahwa ketika *Academic Self-Efficacy* bernilai nol, prediksi nilai *Academic Success* adalah sebesar 35.582. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 6.204 dengan tingkat signifikansi 0.000 (< 0.05) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Nilai Beta sebesar 0.751 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara *Academic Self-Efficacy* dan *Academic Success*. Dari model ini, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.42 menunjukkan bahwa 42% variasi dalam *Academic Success* dapat dijelaskan oleh *Academic Self-Efficacy*, sementara sisanya (58%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Academic Self-Efficacy* merupakan faktor penting dalam meningkatkan *Academic Success*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Academic Self-Efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Academic Success* (Zimmerman & Schunk, 2023). Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar karena mereka yakin bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil (Deci & Ryan, 2023). Keyakinan diri ini memotivasi mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar, mempersiapkan ujian, dan menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efektif, yang langsung berdampak pada IPK dan pencapaian akademik lainnya (Schunk, 2023). Selain itu, mahasiswa dengan *Self-Efficacy* tinggi lebih cenderung menggunakan strategi belajar yang lebih efektif, seperti belajar terencana, mengulang materi, atau mencari bantuan ketika diperlukan (Pintrich & De Groot, 2024). Mereka lebih mampu mengatasi kegagalan sementara atau kesulitan yang mungkin dihadapi selama perkuliahan (Bandura, 1997; Pajares, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Academic Self-Efficacy* dan *Academic Success* pada mahasiswa di Universitas Kristen Satya Wacana. *Academic Self-Efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas akademik dan mengatasi tantangan yang berkaitan dengan studi (Bandura, 1997; Schunk & Pajares, 2023). Keberhasilan akademik sering diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yaitu penilaian atas pencapaian akademik mahasiswa (Syafitri et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh antara *Academic Success* dan *Academic Self-Efficacy* di kalangan mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Dengan melibatkan 201 mahasiswa sebagai responden yang diklasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, angkatan, dan fakultas, hasil penelitian memberikan gambaran tentang bagaimana mahasiswa memandang kesuksesan akademik dan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan akademik. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini berusia antara 19 hingga 21 tahun, dengan kelompok usia 21 tahun mendominasi (30%). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia muda ini sedang berada pada fase yang krusial dalam perjalanan akademik mereka, di mana tuntutan akademik semakin tinggi seiring dengan semakin dekatnya mereka pada masa penyelesaian studi. Selain itu, mayoritas responden adalah perempuan (57.9%), yang menunjukkan bahwa penelitian ini mencakup beragam pandangan dan pengalaman dari kedua jenis kelamin, dengan representasi yang lebih tinggi dari mahasiswa perempuan.

Dilihat dari angkatan, responden terbesar berasal dari angkatan 2021, yang mencakup 45.5% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada di tahun ketiga perkuliahan, yang merupakan fase penting di mana mahasiswa umumnya sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai tuntutan akademik di universitas dan mulai

menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal pencapaian akademik. Dari sisi asal fakultas, Fakultas Psikologi memiliki jumlah responden terbesar (76 mahasiswa), diikuti oleh Fakultas Teologi dan Fakultas Teknik Informatika. Dominasi mahasiswa Psikologi mungkin mencerminkan ketertarikan mereka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan aspek psikologis seperti *Academic Self-Efficacy* dan kesuksesan akademik. Pada penelitian juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pembelajaran dalam mencapai kesuksesan akademik, dengan 71.3% sangat setuju bahwa pembelajaran adalah faktor penting untuk sukses secara akademik. Namun, perbedaan muncul ketika membahas kesulitan dalam mengatur waktu, terutama terkait dengan keterlibatan dalam aktivitas sosial. Sebanyak 57.9% responden tidak setuju bahwa aktivitas sosial menjadi hambatan dalam mengelola waktu akademik mereka, yang menunjukkan kemampuan sebagian besar mahasiswa untuk menyeimbangkan antara kehidupan akademik dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Kristen Satya Wacana, diketahui bahwa *Academic Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Academic Success*. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.520 dan konstanta sebesar 35.582, terlihat bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Self-Efficacy* meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa secara signifikan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.42 menunjukkan bahwa 42% variasi dalam *Academic Success* dapat dijelaskan oleh *Academic Self-Efficacy*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Adanya penelitian ini, penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan *Academic Self-Efficacy* mahasiswa, seperti contohnya yaitu melalui bimbingan akademik, mentoring, ataupun pemberian pelatihan strategi belajar (Zimmerman & Schunk, 2023). Mahasiswa dengan *Self-Efficacy* tinggi lebih mampu mengelola stres akademik dan memiliki strategi belajar yang lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka (Bandura, 1997; Zeidner, 2024). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari probabilitas 0.05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Self-Efficacy yang tinggi juga berhubungan langsung dengan penurunan tingkat kecemasan akademik, karena mahasiswa percaya bahwa mereka dapat mengatasi tantangan dan memenuhi tuntutan akademik mereka (Bandura, 1997; Zeidner, 2024). Kecemasan yang lebih rendah membantu mereka untuk fokus lebih baik, mengurangi gangguan mental, dan pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka (Zeidner, 2024).

Penelitian ini memiliki kekuatan dalam pemilihan topik yang sangat relevan dengan konteks mahasiswa saat ini, yaitu pengaruh *Academic Self-Efficacy* terhadap *Academic Success*. Fokus ini tidak hanya mencerminkan isu psikologis yang penting dalam dunia pendidikan tinggi, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran. Penggunaan uji regresi linier sederhana memungkinkan analisis yang jelas dan terukur mengenai pengaruh antar variabel, serta memperkuat kesimpulan melalui bukti statistik yang signifikan. Selain itu, jumlah responden yang cukup besar dan berasal dari berbagai angkatan serta fakultas di Universitas Kristen Satya Wacana memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi akademik mahasiswa dalam lingkup universitas tersebut.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran tautan kuesioner di media sosial dan interaksi langsung secara acak tidak menjamin distribusi responden yang merata atau benar-benar representatif. Hal ini berpotensi menimbulkan bias seleksi, karena partisipasi bersifat sukarela dan dapat dipengaruhi oleh motivasi pribadi atau tingkat kenyamanan individu dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, pendekatan kuantitatif dengan satu jenis uji regresi tidak mampu menangkap dimensi-dimensi lain dari kesuksesan

akademik yang bersifat lebih kompleks dan kontekstual. Penggunaan IPK sebagai satu-satunya indikator *Academic Success* juga memiliki keterbatasan, mengingat keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh capaian nilai, tetapi juga oleh keterampilan sosial, manajemen waktu, dan ketahanan mental mahasiswa. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini sebaiknya dipandang sebagai titik awal untuk pengembangan studi lanjutan yang menggunakan pendekatan metodologis yang lebih holistik dan inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Academic Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Academic Success*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 1.520 dan konstanta 35.582, yang menunjukkan bahwa peningkatan *Academic Self-Efficacy* berkontribusi secara positif terhadap pencapaian akademik siswa. Selain itu, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.42, dapat disimpulkan bahwa variasi 42% dalam *Academic Success* dapat Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan self-efficacy yang tinggi lebih mampu mengatasi tantangan akademik, menggunakan strategi belajar yang efektif, dan memiliki keinginan yang lebih kuat untuk mencapai keberhasilan akademik.

Dengan temuan ini, penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan *Academic Self-Efficacy* mahasiswa melalui bimbingan akademik, mentoring, serta pelatihan strategi belajar yang efektif. Dukungan dari universitas dalam meningkatkan kepercayaan diri akademik mahasiswa akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik, mengurangi tingkat kecemasan akademik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik secara keseluruhan. Oleh karena itu, program pengembangan *Academic Self-Efficacy* harus menjadi bagian dari kebijakan akademik guna mendukung mahasiswa dalam mencapai potensi akademik mereka secara optimal.

REFERENSI

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control*. W. H. Freeman.
- Chemers, M. M., Hu, L. T., & Garcia, B. F. (2001). Academic self-efficacy and first-year college student performance and adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 55–64. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.93.1.55>
- Debora, P. J. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan mengikuti perkuliahan sistem daring pada masa pandemi di kalangan mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. *Penerapan Embellishment Sebagai Unsur Dekoratif Pada Busana Modestwear*, 2019, 1–39.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Hanna, R. C., Crittenden, V. L., & Crittenden, W. F. (2013). Social learning theory: a multicultural study of influences on ethical behavior. *Journal of Marketing Education*, 35(1), 18–25. <https://doi.org/10.1177/0273475312474279>
- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The influence of academic self-efficacy on academic performance: a systematic review. *Educational Research Review*, 17, 63–84. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>
- Khodijah, Nyanyu. 2017. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Komaraju, M., & Nadler, D. (2013). Self-efficacy and academic achievement: why do implicit beliefs, goals, and effort regulation matter?. *Learning and Individual Differences*, 25, 67–72. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2013.01.005>
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>

- Putwain, D., Sander, P., & Larkin, D. (2013). Academic self-efficacy in study-related skills and behaviours: relations with learning-related emotions and academic success. *British Journal of Educational Psychology*, 83(4), 633–650. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.2012.02084.x>
- Schunk, D. H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 207-231.
- Syafitri, A., Atariq, D., & Saputri, R. E. (2024). Pengaruh self-regulation learning dan self-efficacy terhadap prestasi akademik. *Cendekia Pendidikan*, 3(6), 81–90. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>
- Usher, E. L., & Pajares, F. (2008). Sources of self-efficacy in school: critical review of the literature and future directions. *Review of Educational Research*, 78(4), 751–796. <https://doi.org/10.3102/0034654308321456>
- York, T. T., Gibson, C., & Rankin, S. (2015). Defining and measuring academic success. *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 20(5), 1–20.
- Zeidner, M. (1998). *Test anxiety: The state of the art*. Springer Science & Business Media.
- Zimmerman, B. J. (2020). Becoming a self-regulated learner: an overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives*. Routledge.